

# **Peningkatan Kreativitas Menulis Puisi melalui Model TGT pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya**

**Sofie Hidayatul Husainiyah,S.S**

**Program Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Muhammadiyah  
Surabaya**

[sofiehidayatul@gmail.com](mailto:sofiehidayatul@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada peserta didik kelas VIII SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Penelitian ini dilakukan karena rendahnya kreativitas peserta didik dalam menulis puisi yang terlihat dari kurangnya variasi ide, minimnya penggunaan majas, serta struktur puisi yang dihasilkan masih terlihat kurang teratur. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya dengan jumlah 27 peserta didik. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Model TGT dipilih karena bersifat kooperatif dan mampu mendorong partisipasi aktif serta kerja sama antar peserta didik melalui aktivitas permainan edukatif dan kompetisi kelompok. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi aktivitas peserta didik, dokumentasi hasil karya puisi, serta lembar penilaian kreativitas menulis. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek kreativitas menulis puisi setelah diterapkannya model TGT. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mampu mengekspresikan ide dengan gaya Bahasa yang lebih imajinatif, serta meningkatkan antusiasme mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian penerapan model TGT terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya,

**Kata Kunci:** *Kreativitas, Puisi, Teams Games Tournament.*

**Abstract:** This study is a Classroom Action Research (CAR) that aims to improve students' creativity in writing poetry through the application of the Teams Games Tournament (TGT) learning model to class VIII students of SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. This study was conducted because of the low creativity of students in writing poetry which can be seen from the lack of variation in ideas, minimal use of figures of speech, and the structure of the poems produced still looks less organized. The subjects of the study were class VIII-D students of SMP Muhammadiyah 15 Surabaya with a total of 27 students. The study was conducted in two cycles, each consisting of the planning stage, action implementation, observation and reflection. The TGT model was chosen because it is cooperative and is able to encourage active participation and cooperation between students through educational game activities and group competitions. Data in this study were collected through observation of student activities, documentation of poetry works, and writing creativity assessment sheets. The results of the study showed a significant increase in the aspect of poetry writing creativity after the TGT model was implemented. This can be seen from the increasing number of students who are able to express ideas with a more imaginative language style, as well as increasing their enthusiasm in participating in the learning process. Thus, the application of the TGT model has proven effective in increasing students' creativity in writing poetry in class VIII-D of SMP Muhammadiyah 15 Surabaya,

**Keywords:** *Creativity, Poetry, Teams Games Tournament.*

## PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan mata Pelajaran yang tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, namun juga sebagai sarana pengembangan kreativitas dan ekspresi diri peserta didik. salah satu bentuk keterampilan berbahasa yang dapat mengasah kreativitas adalah menulis puisi. Menulis puisi menuntut kemampuan peserta didik dalam mengolah Bahasa secara estetis untuk mengekspresikan ide, perasaan, dan pengalaman pribadi secara kreatif. Namun pada kenyataannya, kemampuan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, kurang menggunakan majas atau gaya Bahasa dan menghasilkan puisi dengan struktur yang belum teratur. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran menulis puisi yang selama ini diterapkan belum mampu mengembangkan potensi kreatif peserta didik secara optimal.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi, mendorong partisipasi aktif, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif. Salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan kreativitas menulis puisi adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model TGT merupakan salah satu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Slavin, yang menggabungkan kerja tim dan kompetensi akademik melalui permainan edukatif. Slavin (2005) menyatakan bahwa "*TGT is designed to improve both cooperative learning and individual academic performance by encouraging students to work together as a team while participating in competitive tournaments*" melalui model ini, peserta didik tidak hanya belajar dalam kelompok tetapi juga berkompetisi dalam suasana yang menyenangkan, yang pada akhirnya dapat merangsang kreativitas mereka dalam menulis.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui penerapan model TGT pada peserta didik kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan: "*Bagaimana penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dapat meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya?*". Penelitian ini menggunakan pendekatan Tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Secara teoritis, penelitian ini memiliki manfaat yaitu memperkaya kajian tentang pembelajaran kooperatif, khususnya model TGT, dalam konteks pembelajaran menulis puisi. Secara praktis, bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan. Bagi peserta didik, penerapan model TGT diharapkan dapat meningkatkan antusiasme, kepercayaan diri dan kemampuan mereka dalam menulis puisi secara kreatif. Selain itu, sekolah juga

dapat memperoleh strategi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kreativitas dalam menulis mencakup kemampuan yang menghasilkan gagasan baru, memanipulasi Bahasa secara efektif, dan Menyusun struktur tulisan estetis, Gagne (1985). Penggunaan model TGT mampu meningkatkan keterampilan menulis narasi secara signifikan oleh Lestari (2016). TGT juga efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis teks puisi, Suryani (2017). Dalam penelitian ini terdapat kebaruan yang terletak pada penerapan model TGT secara spesifik dalam pembelajaran menulis puisi di kelas VIII SMP, yang masih jarang dilakukan. Kebanyakan penelitian sebelumnya lebih berfokus pada keterampilan membaca atau menulis teks naratif. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan Bahasa Indonesia berbasis kooperatif. Urgensi penelitian ini juga tinggi karena berkaitan langsung dengan pengembangan kompetensi dasar peserta didik dalam menulis dan berpikir kreatif, kedua hal tersebut merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam era modern saat ini. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada pembelajaran menulis puisi dengan fokus pada aspek kreativitas, meliputi pengembangan ide, penggunaan majas dan struktur puisi. Penelitian ini dilaksanakan pada peserta didik kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya selama dua siklus pembelajaran pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan kreativitas menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Jenis penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berorientasi pada proses dan perbaikan hasil pembelajaran dari siklus ke siklus. Desain penelitian ini mengacu pada model tindakan dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dilakukan berdasarkan hasil evaluasi siklus sebelumnya agar terjadi perbaikan pada pembelajaran berikutnya. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya tahun Pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 27 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan di sekolah tersebut pada bulan Februari 2025 semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Penelitian ini dilakukan secara sistematis. Pada tahap pertama yaitu melakukan studi pendahuluan yang dilakukan melalui observasi awal terhadap proses pembelajaran. Selanjutnya, menyusun perencanaan pembelajaran menggunakan model TGT, yang mencakup Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), perangkat TGT (pembagian kelompok, soal teka-teki silang menggunakan puzzle.org. serta instrumen observasi dan penilaian kreativitas. Pelaksanaan tindakan dilakukan selama dua siklus pembelajaran dengan menerapkan model TGT secara penuh dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan observasi terhadap setiap

partisipasi peserta didik dalam kelompok, serta proses menganalisis kelebihan dan kekurangan tindakan yang telah dilakukan, kemudian digunakan sebagai dasar perbaikan untuk siklus selanjutnya. Keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan dua indikator utama, yaitu: meningkatnya nilai kreativitas peserta didik dalam menulis puisi yang ditunjukkan melalui skor minimal kategori baik (nilai lebih dari 75) pada aspek ide, diksi, gaya bahasa dan struktur puisi, serta meningkatnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan dalam diskusi kelompok, keikutsertaan dalam permainan edukatif dan keberanian mengungkapkan ide secara lisan maupun tertulis. Penelitian ini dianggap berhasil apabila minimal 75% dari jumlah peserta didik mencapai kriteria tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan penilaian hasil karya peserta didik. Observasi digunakan untuk mencatat aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi digunakan untuk merekam proses pembelajaran dan mengumpulkan hasil karya puisi peserta didik. Penilaian kreativitas menulis dilakukan berdasarkan instrumen rubrik penilaian yang mencakup empat aspek, yaitu: pengembangan ide, penggunaan majas/gaya Bahasa, pemilihan diksi dan struktur puisi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk menginterpretasi hasil observasi dan refleksi, sedangkan analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung persentase peningkatan nilai kreativitas menulis puisi peserta didik dari siklus I ke siklus II. Data dianalisis dengan membandingkan hasil setiap siklus terhadap kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan untuk menilai efektivitas tindakan yang dilakukan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 dengan jumlah peserta didik sebanyak 27 orang. Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi melalui penerapan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum tindakan dilakukan, peneliti melakukan studi pendahuluan berupa observasi terhadap proses pembelajaran menulis puisi. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat satu arah dan minim aktivitas peserta didik. Dari tugas awal menulis puisi (*pre-test*), ditemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide, menggunakan gaya Bahasa dan menyusun puisi secara terstruktur. Berdasarkan hasil pre-test, hanya 56% peserta didik yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM 75). Hal ini menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran inovatif yang dapat merangsang kreativitas peserta didik.

**Tabel.1 Hasil Pre-Test Kreativitas Menulis Puisi Kelas VIII-D**

No.	Pre-test menulis puisi	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	15	56%
2.	Belum Tuntas	12	44%

Pada siklus I, diterapkan model TGT dalam pembelajaran puisi. Peserta didik dibagi ke dalam kelompok dan mengikuti turnamen menulis puisi dengan tema yang sudah ditentukan dalam teka-teki silang. Setiap kelompok bekerja sama dan hasil puisi mereka dikompetisikan antar kelompok untuk saling menilai dan berdiskusi mengenai puisi yang telah dibuat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan dibanding *pre-test*. Peserta didik mulai menunjukkan kreativitas dalam eksplorasi diki dan penggunaan gaya Bahasa. Namun, masih ada kelemahan dalam struktur dan kesatuan isi puisi.

**Tabel.2 Hasil Evaluasi Siklus I**

No.	Pre-test menulis puisi	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	19	70%
2.	Belum Tuntas	8	30%

Refleksi siklus I menunjukkan bahwa guru perlu memberikan contoh puisi yang lebih bervariasi dan memperkuat sesi diskusi kelompok agar peserta didik bisa saling mengoreksi karya mereka.

Pada siklus II, guru meningkatkan intensitas bimbingan, memberikan contoh puisi dari sumber yang lebih relevan, dan menambah waktu presentasi antar kelompok. Antusiasme peserta didik meningkat, mereka lebih aktif dalam berdiskusi dan menulis. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 85% peserta didik telah mencapai KKM. Puisi peserta lebih kreatif, original dan menunjukkan struktur serta gaya Bahasa yang baik.

**Tabel.3 Hasil Evaluasi Siklus II**

No.	Menulis puisi	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Tuntas	23	85%
2.	Belum Tuntas	4	15%

Penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) dalam kegiatan menulis puisi terbukti efektif meningkatkan kreativitas peserta didik kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dari awal hingga siklus II. Peningkatan ketuntasan tersebut bukan hanya sekedar kuantitatif namun juga ditunjukkan melalui perubahan kualitas puisi peserta didik yang semakin kreatif dari aspek isi, struktur, diki hingga penggunaan gaya Bahasa. Pada tahap observasi awal siklus I sebagian besar peserta didik menunjukkan kreativitas yang rendah dalam menulis puisi. Mereka kesulitan mengungkapkan ide secara puitis, jarang menggunakan majas atau gaya Bahasa, dan struktur puisi yang mereka hasilkan belum terorganisir dengan baik. Kondisi ini sesuai dengan temuan Susilowati (2018) yang

menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kemampuan menulis puisi adalah karena pembelajaran bersifat monoton dan minim interaksi.

Setelah penerapan model TGT pada siklus I, terjadi peningkatan dari segi partisipasi, antusiasme, serta kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Model ini memberi ruang kepada peserta didik untuk saling berbagi ide dalam kelompoknya, berkolaborasi dalam Menyusun puisi dan berkompetisi secara positif dalam turnamen kelompok. Hasil siklus I menunjukkan bahwa 70% peserta didik mencapai KKM, meningkat dari 56% pada *pre-test*. Dengan demikian, refleksi terhadap hasil diskusi siklus I menunjukkan bahwa beberapa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam Menyusun struktur puisi yang padu dan dalam memilih diksi yang tepat. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan perbaikan berupa pemberian contoh puisi yang lebih bervariasi dan penguatan sesi refleksi kelompok.

Pada siklus II, tindakan perbaikan berdampak signifikan. Peningkatan ketuntasan mencapai 85%, dan peserta didik menunjukkan kreativitas yang lebih tinggi dalam eksplorasi ide, gaya Bahasa dan struktur puisi. Beberapa peserta didik yang pada awalnya pasif, mulai aktif terlibat dalam diskusi kelompok, menunjukkan rasa percaya diri, dan berani tampil membacakan puisinya di depan kelas. Peningkatan ini membuktikan bahwa model TGT tidak hanya meningkatkan hasil belajar, namun juga mengembangkan aspek afektif dan sosial peserta didik. Efektivitas model TGT dalam penelitian ini diperkuat oleh teori pembelajaran kooperatif dari Slavin (2005), yang menyatakan bahwa TGT dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif, saling ketergantungan positif, dan tanggung jawab individu maupun kelompok, kegiatan permainan dan turnamen menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kompetitif, sehingga peserta didik lebih termotivasi untuk menghasilkan karya terbaik. Hal ini sejalan dengan pendapat Rohimah (2019) yang menyatakan bahwa "*pembelajaran yang melibatkan unsur permainan mampu meningkatkan fokus dan daya pikir kreatif siswa dalam menulis*".

Pembelajaran menulis puisi melalui model TGT juga memberikan kontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir Tingkat tinggi (*HOTS*). Peserta didik dituntut untuk berpikir imajinatif, menyusun ide secara sistematis dan memanipulasi Bahasa dengan cara yang estetik. Kegiatan turnamen memperkuat aspek metakognitif karena peserta didik tidak hanya menulis, namun juga menilai puisi teman, merefleksi hasil kelompok dan memberikan masukan. Menurut Azizah dan Yulianti (2020), pembelajaran berbasis kompetisi dalam kelompok mampu meningkatkan penguasaan kognitif dan afektif secara bersamaan. Temuan penelitian ini juga selaras dengan hasil penelitian oleh Suryani (2027) dan Nugroho (2021) yang menunjukkan bahwa TGT dapat meningkatkan keterampilan menulis kreativitas peserta didik di jenjang SMP. Penelitian oleh Lestari (2016) secara khusus menyatakan bahwa peserta didik belajar melalui model TGT lebih mampu menghasilkan puisi dengan muatan emosional dan gaya Bahasa yang lebih variatif dibanding peserta didik yang belajar dengan metode konvensional.

Secara umum, refleksi dari seluruh siklus menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: keterlibatan aktif guru dalam

memfasilitasi kerja kelompok dan memberikan umpan balik, kejelasan instruksi dan panduan yang memberikan kepada peserta didik selama proses penugasan, kreativitas guru dalam merancang permainan dan turnamen edukatif yang menarik, kondisi kelas yang kondusif untuk kolaborasi dan kompetisi sehat antar kelompok, dan keberanian peserta didik untuk mengeksplorasi gagasan baru dan menyampaikan karya secara terbuka.

Berdasarkan hasil dan refleksi tersebut, rencana tindak lanjut dari penelitian ini mencakup beberapa hal. Pertama, guru perlu mengembangkan model TGT secara konsisten tidak hanya untuk materi puisi, namun juga pada jenis teks lainnya seperti cerpen dan drama. Kedua, diperlukan pelatihan guru dalam menerapkan model pembelajaran inovatif yang berbasis kolaborasi. Ketiga, sekolah dapat menjadikan model TGT sebagai bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat SMP. Namun demikian, perlu dicatat bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan ruang lingkup pada satu kelas dan dua siklus pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan jangkauan yang lebih luas dan waktu yang lebih panjang untuk menguji keberlanjutan dampak model TGT dalam konteks pembelajaran lainnya.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus di kelas VIII-D SMP Muhammadiyah 15 Surabaya, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) efektif dalam meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menulis puisi. Peningkatan tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dari 56% pada pra-tindakan menjadi 70% pada siklus I, dan mencapai 85% pada siklus II. Selain peningkatan kuantitatif, peningkatan juga tampak secara kualitatif pada hasil karya puisi peserta didik yang menunjukkan perkembangan dalam pengembangan ide, pemilihan diksi, penggunaan gaya Bahasa, serta keterpaduan struktur puisi.

Model TGT mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas kelompok, permainan edukatif dan turnamen. Suasana belajar menjadi lebih interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta didik lebih termotivasi dan percaya diri dalam mengekspresikan ide-ide kreatif mereka dalam bentuk puisi. Penerapan model ini juga berkontribusi terhadap penguatan kerjasama antar peserta didik, keterampilan komunikasi dan tanggung jawab dalam kelompok.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada keterampilan menulis puisi, akan lebih optimal apabila menggunakan pendekatan kooperatif yang berbasis permainan dan kompetisi sehat seperti model TGT. Pembelajaran yang interaktif, kompetitif, dan kolaboratif terbukti dapat mengatasi hambatan kreativitas peserta didik dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Oleh karena itu, guru Bahasa Indonesia disarankan untuk mengintegrasikan model TGT dalam kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan ekspresif dan kreatif peserta didik.

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. Pertama, guru perlu merancang pembelajaran yang lebih variatif dan kontekstual dengan menggunakan model-model pembelajaran aktif seperti TGT, terutama pada materi yang membutuhkan kreativitas tinggi seperti menulis puisi. Kedua, sekolah dapat mendukung implementasi pembelajaran inovatif dengan menyediakan sarana pendukung seperti media pembelajaran, ruang kelas yang fleksibel untuk diskusi kelompok, serta pelatihan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran kolaboratif. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji efektivitas model TGT dalam materi atau jenjang Pendidikan yang berbeda guna memperluas cakupan penerapan model ini dalam dunia Pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, S., & Yulianti, T. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetisi terhadap HOTS Siswa SMP*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(1), 55-63
- Gagne. R.M (1985). *The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4<sup>th</sup> ed.)* New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Lestari, S. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Puisi Melalui Model Pembelajaran TGT*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15(1), 23-29.
- Nugroho, A. (2021). *Teams Games Turnament untuk meningkatkan Kemampuan Menulis Siswa SMP*. Jurnal Inovasi Pendidikan, 9(1), 37-44.
- Rohimah, A (2019). *Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Permainan Edukatif untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar. 10(2), 131-140
- Safitri, N., & Hidayat, R. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif TGT Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4(2), 112-118.
- Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice*. Boston: Allyn and Bacon.
- Suryani, D. (2017). *Penerapan Model TGT dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Sekolah Menengah Pertama*. Bahtera Bahasa, 9(2), 45-52.
- Susilowati, R. (2018). *Kendala Siswa dalam Menulis Puisi dan Strategi Pemecahannya*. Jurnal Sastra dan Bahasa, 22(2), 79-86.